

BAB II

TINJAUAN OBYEK RANCANGAN

2.1 Pengertian Obyek Perancangan

2.1.1. Sejarah Masjid

Pengertian mendasar tentang masjid menurut ajaran Islam adalah “tempat sujud umat yang tidak terikat dengan waktu dan ruang”. Maka aspek fungsional lebih menonjol ketimbang sosok bangunannya. Sabda Rasulullah SAW (ketika ditanya tentang masjid mana yang pertama di dunia ini) : “Dimanapun engkau mendapatkan waktu sholat, tunaikanlah sholatmu sebab disitu juga masjid.”Sejak zaman Rasulullah masjid bukan hanya tempat ibadah tapi juga merupakan pusat kegiatan berdimensi luas. Masjid adalah tempat untuk memakmurkan umat dalam arti meningkatkan kualitas umat serta kesejahteraan umat lahir dan batin. Di masjid orang bermusyawarah, mengurus jenazah, melaksanakan manasik haji, menyelenggarakan wisata religi dan bahkan mengatur strategi perang. Maka tidak mengherankan bahwa di zaman modern ini banyak masjid dilengkapi dengan perpustakaan, sarana olah raga, fasilitas penyelenggaraan akad nikah dan sebagainya.

Propinsi Jawa Timur yang berpenduduk sekitar 35 juta jiwa dan 90% diantaranya beragama Islam, memiliki sekitar kurang lebih 6.000 masjid terdiri dari masjid jami’, masjid sekolah, masjid warga, masjid pesantren dan masjid instansi pemerintah dan swasta. Angka ini belum termasuk sejumlah musholla dan langgar yang tersebar di seluruh kotamadya dan kabupaten. Walau telah memiliki cukup banyak masjid, keinginan masyarakat Surabaya untuk memiliki masjid berkala nasiona baik dalam konsep arsitektur, skala fisik

maupun fungsi ibadahnya, telah terpendam cukup lama sebelum beranjak ke permukaan untuk diwujudkan menjadi kenyataan.

Surabaya ibukota Jawa Timur dan kota terbesar nomor dua di Indonesia, dengan jumlah penduduk lebih dari 4 juta jiwa memiliki populasi Muslim sekitar 90%. Tidaklah berlebihan jika dikatakan disini bahwa perjuangan rakyat Surabaya di tahun 1945 adalah perjuangan umat Islam, sebagai tercermin dalam takbir “Allahu Akbar” yang dipeikikan para pejuang kemerdekaan waktu itu.

Tak kalah dinamisnya, perjuangan rakyat Surabaya untuk menegakkan syi’ar Islam dan mendirikan masjid, terbukti dengan hadirnya 2000-an masjid yang tersebar di seluruh pelosok kota. Sejalan dengan perkembangan agama Islam di Surabaya, tuntutan umat akan sarana ibadah pun meningkat, yang bermuara pada munculnya gagasan-gagasan untuk mendirikan masjid yang lebih besar dalam skala, dimensi dan kualitas.

Masjid Al-Akbar Surabaya adalah wujud sebuah impian yang telah lama terpendam. Impian umat Islam di kota ini yang jumlahnya mendekati 5 juta jiwa, sekaligus menampung aspirasi 35 juta warga Jawa Timur pada umumnya. Didirikan di atas tanah seluas 11,2 hektar. Masjid Al-Akbar memiliki luas bangunan 28.509 m² dengan kapasitas 36.000 jamaah, berlokasi di kawasan Pagesangan Surabaya Selatan, tepatnya di tepi jalan tol Surabaya-Malang.

Masjid Al-Akbar Surabaya diproyeksikan untuk mewujudkan konsep masjid dalam arti luas, sebagai Islamic Center dengan peran multidimensi dengan misi religius, kultural dan edukatif termasuk wisata religi, membangun dunia Islam yang

rahmatan al amien. secara lahiriahnya Masjid Al-Akbar akan menjadi landmark kota Surabaya, dan secara simbolik memperkaya peta dunia Islam, yang tentunya mengangkat citra kota ini di mancanegara.

Masjid Al Akbar dibangun pada tanggal 4 Agustus 1995 atas gagasan Mantan Walikota Surabaya Soenarto Soemoprawiro. Sedang peletakan batu pertama oleh Wapres Try Sutrisno dan diresmikan Presiden KH Abdurrahman Wahid, 10 November 2000.

Sejak peletakan batu pertama, proses kehadiran masjid ini mengalami proses pergulatan panjang untuk bisa hadir ditengah masyarakat metro benuansa jawa ini. Padahal, dalam konsep pembangunan awalnya, masjid ini ingin dihadirkan dalam tempo sesingkat mungkin. Bahkan, untuk menjawab keinginan percepatan itu, pelaksana proyek berani melakukan pembangunan dengan sistem fast track. Yaitu sebuah sistem dimana perencanaan diselesaikan bersamaan dengan pelaksanaan di lapangan.

Tapi, sekali lagi, itulah kemampuan kita sebagai manusia. Keinginan seperti apapun, kalau memang harus melalui proses panjang, maka proses itu tak bisa dihilangkan. Pun demikian nampaknya dengan proses kehadiran Masjid Al-Akbar Surabaya. Perencanaan itu, percepatan itu, strategi itu, keinginan itu, semua harus tunduk pada perjalanan yang telah ditentukan.

Karakteristik Bangunan Pada Arsitektur Islam

Bangunan-bangunan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan arsitektur Islam adalah mesjid, madrasah, kuburan dan benteng/istana, walaupun Secara spesifik, tidak ada yang menonjol dalam arsitektur Islam, kecuali pada bangunan tempat ibadah

(masjid). Di sini, nuansa arsitektur Islam yang terlihat pada masjid sangat jelas dan menonjol dibandingkan dengan bangunan lainnya. Berikut adalah karakteristik bangunan pada arsitektur Islam.

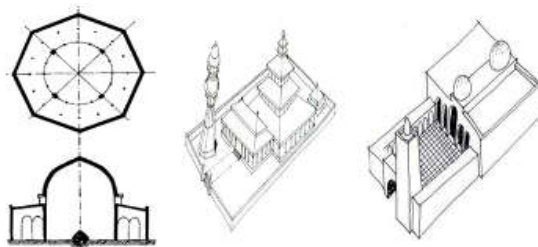
Sejarah Masjid

Masjid pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hijrah dari Makkah ke Madinah adalah Masjid Quba, lalu kemudian Masjid Nabawi. Ciri dari kedua masjid ini hampir sama dengan masjid-masjid Madinah lainnya mengikutinya kemudian, yaitu sangat sederhana. Bentuknya empat persegi panjang, berpagar dinding batu gurun yang cukup tinggi. Tiang-tiangnya dibuat dari batang pohon kurma, atapnya terbuat dari pelepah daun kurma yang dicampur dengan tanah liat. Mimbarinya juga dibuat dari potongan batang pohon kurma, memiliki mihrab, serambi dan sebuah sumur. Pola ini mengarah pada bentuk fungsional sesuai dengan kebutuhan yang diajarkan Nabi. Biasanya masjid pada waktu itu memiliki halaman dalam yang disebut “Shaan”, dan tempat shalat berupa bangunan yang disebut “Liwan”. Beberapa waktu kemudian, pada masa khalifah yang dikenal dengan sebutan Khulafaur Rasyidin pola masjid bertambah dengan adanya “Riwaqs” atau serambi/selasar. Ini terlihat pada masjid Kuffah. Masjid yang dibangun pada tahun 637 M ini tidak lagi dibatasi oleh dinding batu atau tanah liat yang tinggi sebagaimana layaknya masjid-masjid terdahulu, melainkan dibatasi dengan kolam air. Masjid ini terdiri dari tanah lapang sebagai Shaan dan bangunan untuk shalat (liwan) yang sederhana namun terasa suasana keakraban dan suasana demokratis (ukhuwah Islamiah).

Masjid dapat diartikan sebagai suatu bangunan tempat melakukan ibadah shalat secara berjamaah atau sendiri-sendiri, serta

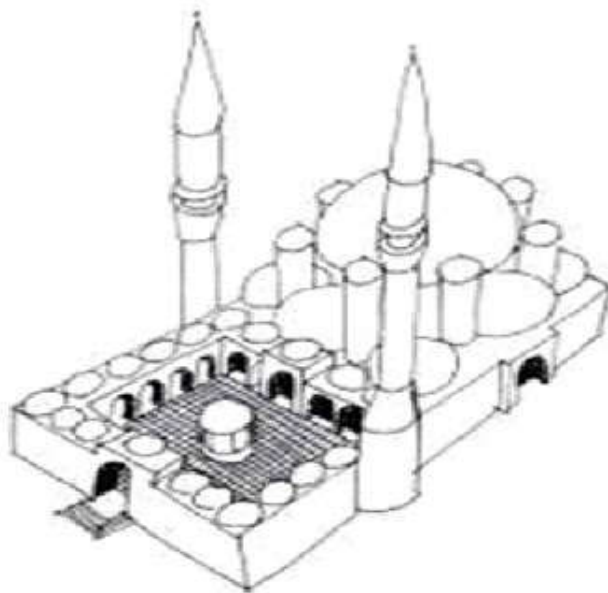
kegiatan lain yang berhubungan dengan Islam. Ruang untuk shalat atau yang disebut Liwan, biasanya berdenah segi empat. Hal ini sesuai dengan tuntunan dalam shalat bahwa setiap jemaah menghadap kearah kiblat.dengan pandangan yang sama dan satu sama lain berdiri rapat. Shalat berjamaah dipimpin oleh seorang imam, yang berada dtengah pada posisi terdepan. Dalam perancangan masjid misalnya, ide tentang prinsip ibadah tersebut dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat sholat dan ibadah ritual saja. Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim di kawasan tersebut. Hal ini berarti perancangan ruang-ruang suatu masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas di luar aktivitas ritual seperti sholat atau i'tikaf memungkinkan untuk dijalankan. Aktivitas seperti olah-raga, seminar, diskusi keagamaan, sekolah dan pusat pendidikan, perpustakaan, aktivitas perniagaan dan kegiatan yang dapat memperkuat ukhuwah dan silaturahmi seharusnya mendapat porsi perhatian yang cukup sebagaimana aktivitas ritual tadi

Bentuk



'' Bentuk Masjid Sederhana''

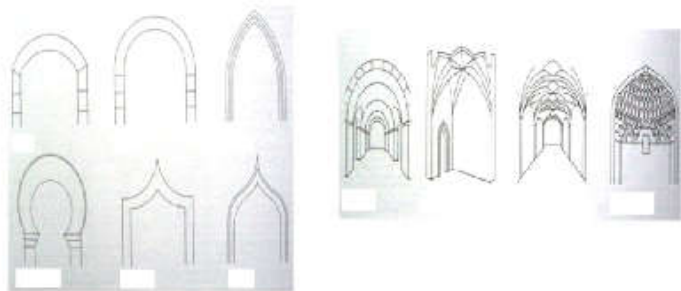
Pada masa lampau manusia baru mengenal konstruksi sederhana yang terdiri dari kolom dan balok yang ditumpang di atasnya. Justru itu, bentuk yang terjadipun sesuai dengan konstruksinya. Kemudian, sesuai dengan tuntunan shalat bahwa shaf (barisan dalam shalat) harus lurus dan rapat, maka dicarilah bentuk yang dapat menciptakan ruang luas tanpa banyak diganggu oleh kolom-kolom. Maka tak heran kalau kemudian muncul bentuk dome. Sebagaimana diketahui, dengan bentuk dome itu, gaya-gaya dapat disalurkan melalui lengkungan-lengkungannya, sehingga tidak banyak mengganggu.



''Mesjid berbentuk Dome''

Kubah adalah ciri atau identitas masjid, dengan kubah itu tercipta suasana yang agung, sehingga manusia merasa kecil dihadapan Khaliknya. Bentuk dome membuat ruang dibawahnya memiliki suasana tenang dan orang yang sedang shalat akan merasa kecil. Kualitas ruang yang tercipta demikian agung. Konstruksi atau struktur lengkung banyak dipilih oleh arsitek kawakan terdahulu dalam merencanakan masjid dari pada memilih struktur balok polos (lurus) yang pasti tidak dapat dihindari seperti “cross” (persilangan) antara balok dan kolom yang dapat menjadi silent simbol atau identitas dari agama lain.

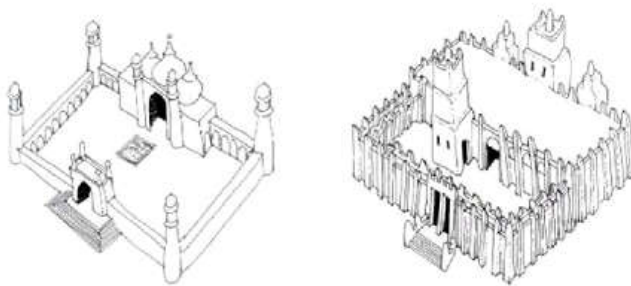
Untuk mendesain sebuah masjid, diperlukan tiga prasyarat, yang maksudnya untuk dapat menstimulir kekhusukan dalam beribadat. Ketiga prasyarat itu adalah, pertama: harus selalu bersih, dalam arti mudah dibersihkan dan mudah pemeliharaannya. Kedua, adalah tenang, yaitu menciptakan “suasana” yang dapat mendorong lahirnya ketenangan. Dan ketiga, adalah “sakral tapi ramah”.



''bentuk kolom pada arsitektur mesjid''

Tujuannya menciptakan suasana yang ramah, agar setiap orang yang memasuki masjid dapat duduk sama rendah tanpa perbedaan derajat. Bukankah Islam itu agama yang sangat demokratis? Jadi, masjid harus sederhana namun kaya akan daya ungkap ke-Islam-an”.

Denah



Sejak awal dibangunnya sebuah masjid, denah yang ada berbentuk segi empat. Hal ini dilakukan secara logis sesuai dengan kebutuhan shaf-shaf dalam shalat berjamaah. Bentuk persegi akan membuat ruang-ruang yang terbentuk dapat dimanfaatkan seluruhnya, sedangkan denah yang berbentuk sudut-sudut tertentu (lancip) akan membuat ruangan banyak yang terbuang. Ini berarti, berlebih-lebihan atau mubazir. Arah kiblat yang tidak tepat juga dapat mengakibatkan ruang-ruang terbuang percuma, sehingga dalam perencanaan sebuah masjid hal ini harus benar-benar diperhatikan. Denah segi empat, dapat berarti bujur sangkar atau empat persegi panjang. Empat persegi panjangpun ada dua jenis, sisi panjangnya searah dengan arah kiblat atau tegak lurus arah kiblat. Bentuk lain adalah segi empat yang sisi panjangnya tegak

Tugas Akhir | Muslimah Center | Fauzia Rahmawati 17

lurus arah kiblat atau sisi terpendek searah dengan arah kiblat. Dalam Islam. Pembagian denah untuk ruang shalat bagi wanita biasanya ditempatkan dibelakang. Dengan pembatas biasanya berupa tirai ataupun dinding kerawang yang transparan. Beberapa masjid ada juga yang menempatkan wanita di lantai atas, yang dibuat semacam balkon sehingga jemaah wanita masih dapat melihat imam.

Sesungguhnya dalam Islam, wanita tidak wajib pergi shalat ke masjid. Pergi shalat ke masjid bagi wanita hanyalah suatu perbuatan baik saja atau amal sholeh. Bahkan ada hadis meriwayatkan bahwa shalat di rumah bagi wanita lebih besar pahalanya dari pada shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Karena itu luas liwan untuk wanita juga relatif lebih kecil daripada liwan untuk laki-laki.

Ruang Dalam dan Ornamen

Kubah atau dome dibahagian dalam ruang masjid adalah suatu konsep untuk menciptakan suasana sakral serta perasaan diri yang sangat kecil di hadapan Khalik tanpa dipenuhi hiasan kuduniaan yang glamour yang jauh dari menimbulkan rasa sakral.



Ada beberapa corak ornamen atau ornamentik, diantaranya corak abstrak sebagai “ornamen arabesk” yang terdiri dari corak geometris dan corak “stilasi” dari tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga. Hal ini adalah jalan keluar dimana adanya larangan dalam ajaran Islam untuk tidak boleh menampilkan gambar-gambar atau lukisan sebagai hiasan dengan motif manusia, binatang atau makhluk bernyawa lainnya secara realistis di dalam ruangan masjid.

Ornamen atau gaya ornamentik dapat di visualisasikan dengan huruf-huruf atau kaligrafi, seperti huruf “Arab Kufa” dan “Karmalis” adalah merupakan salah satu ornamen geometris yang berisi tulisan lafazd Al-Qur’an sebagai hiasan

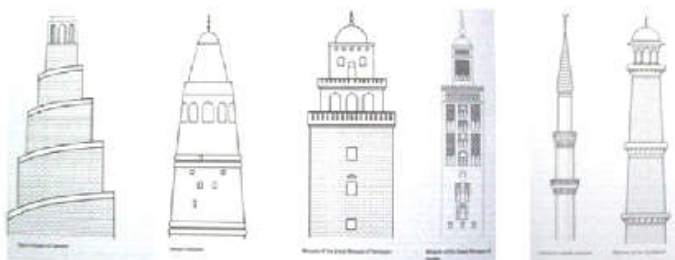


"kaligrafi kufa"



"kaligrafi karmalis"

Menara



Sebelum shalat dimulai, untuk menyatakan waktu shalat itu sudah tiba, biasanya dikumandangkan adzan. Pada masa lampau, adzan dilakukan di tempat-tempat yang tinggi sehingga radius penyampaiannya cukup jauh. Kemudian hal ini berkembang terus sampai akhirnya dibuat menara untuk penyebaran yang lebih jauh lagi. Dengan berkembangnya teknologi, ditemukan sistem pengeras suara yang kemudian dimanfaatkan juga untuk kegunaan adzan. Namun, tetap menggunakan menara. Dan sini terlihat bahwa fungsi menara tidak hanya sebagai simbol saja tetapi juga fungsional. Dan karena letaknya yang tinggi maka dapat saja bila kemudian dijadikan aksen atau ikon (point of interest).

- Madrasah

Madrasah adalah bangunan yang berfungsi sebagai institusi pendidikan dan pengajaran, terutama ilmu-ilmu keislaman. Sebagai sebuah bangunan terpisah dari masjid, madrasah focus pada kegiatan pendidikan dan pengajaran termasuk Bangunan madrasah di lengkapi dengan iwan (ruang beratap atau berkubah yang terbuka pada salah satu pinggirnya), yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pengajaran. Sementara mahasiswa-mahasiswa, tinggal di kamar-kamar yang terletak sepanjang dinding-dinding terdekat karakteristiknya lebih mengarah kepada ‘‘ekspresi kecintaan kepada ilmu’’

2.2 Teori/Landasan

2.2.1 Teori/Landasan Ruang Luar (Lanscape)

Pengertian Lanscape menurut beberapa ahli diantaranya:

1. Lanscape adalah pengelolaan suatu lahan dengan berpedoman pada pelestarian keindahan pemandangan alam dan keseimbangan ekologis diantara sumber-sumber alam, lahan, vegetasi, dan margasatwa. (*Frederick Law Olmsted, 1858*)
2. Arsitektur Lanscape sebagai suatu arsitektur bangunan yang mempunyai kelainan tujuan, teknik dan penggunaan bahan. (*Payton, 1975*).
3. Arsitektur Lanscape adalah seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang dan segala sesuatu yang ada di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan umat manusia. (*Norman T. Newtown, 1971*)

Suatu pola pikir yang berbeda di mana ketika kebun-kebun diperadaban Barat muncul, dengan pola yang salah (manusia mendominasi alam), di Timur alam di pandang sebagai pedoman kekuatan bahwa manusia tidak terpisah dan menjadi superior terhadap alam, tapi lebih sebagian bagian dari lingkungan alam. (Julaihi dan Bambang, 2011).

2.3 Prinsip Perencanaan dan Perancangan

2.3.1 Prinsip Perencanaan Area Muslimah Center (Lanscape)

Menurut departemen arsitektur lanscape prinsip desain lanscape adalah gubahan elemen dan wadah pembentuk karya desain untuk mengakomodasikan ide/konsep, makna, “message” yang ingin

disampaikan *unity*/tema, gradasi, harmoni, kontras, proporsi, komposisi. Sedangkan unsur desainnya adalah garis, bentuk, ukuran, warna, arah, aroma, bunyi dll.

2.3.2 Prinsip Perancangan Muslimah Center

Menurut J. De Chaira dan J.H. Callendar dalam *Time Saver Standards for Building Types* (1983), persyaratan untuk gedung Muslimah Center mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Pemilihan Tapak

Lokasi tapak tidak harus berada di pusat kota dengan pertimbangan tersedianya jaringan dan fasilitas transportasi untuk mencapai suatu lokasi ke lokasi lainnya.

b. Ruang Servis

Pertimbangan jumlah luasan ruang yang diperlukan untuk kegiatan servis dan kegiatan penunjang lainnya. Penentuan kebutuhan ruang ini berkaitan dengan tujuan dan fungsi bangunan, sehingga kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dapat berlangsung dengan baik.

c. Perancangan Ruang Luar

Sebuah gedung yang di bangun di lingkungan yang padat, seperti daerah pusat kota maupun laur kota, penataan ruangnya harus menciptakan suasana yang terlindungi.

d. Penerangan Alami

Penerangan alami dari cahaya matahari memiliki aspek ekonomi yang tinggi, namun juga memiliki efek buruk. Karena itu keberadaan penerangan alami harus ditata sedemikian rupa agar tidak ada lubang cahaya yang mengganggu.

- e. Bentuk Ruang
Dalam mendesain sebuah bangunan perlu penataan ruang yang baik dan fleksibel.
- f. Pembagian Ruang
Pembagian ruang dalam museum ditujukan untuk memenuhi kebutuhan materi pameran, tentunya berkaitan erat dengan sistem penyorotan dan pemanfaatan penerangan alami.
- g. Pintu Masuk
Di lokasi, pengunjung sudah di arahkan dan di berikan pilihan-pilihan untuk menjelajahi bangunan yang ada. Penempatan pintu ini juga memudahkan pengawasan dan pelayanan terhadap pengunjung.

2.4 Struktur Organisasi

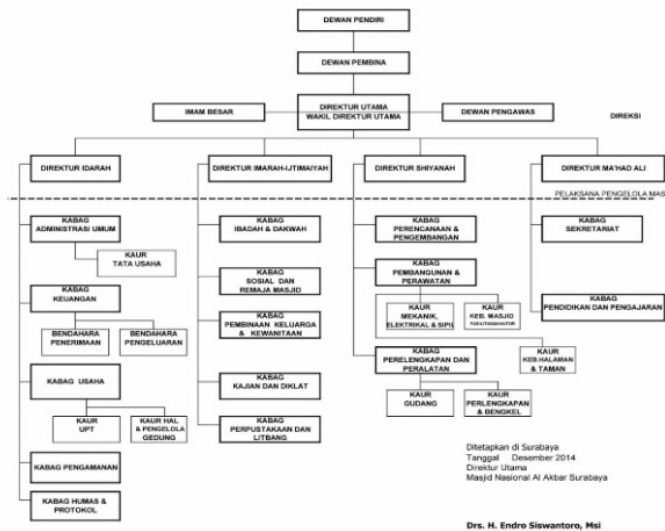


Diagram 2.1. Struktur Organisasi

2.5 Korelasi Obyek dengan Tuntutan Kebutuhan

Surabaya Utara sebagai kawasan padat penduduk , ternyata didapati saat ini belum mempunyai sebuah tempat yang dapat memberikan dorongan terutama pada kaum wanita dalam hal keagamaan yang ramah lingkungan dan memberikan nuansa alam. Hingga saat ini di kawasan tersebut hanya memiliki sebuah wisata Realigi Sunan Ampel yang keadaannya pun sudah kurang mampu menampung wisatawan. Melihat kondisi seperti itu, maka sudah sepantasnyalah sebuah Muslimah Center dibangun di Surabaya Utara sebagai penunjang dan memperlancar aktifitas pariwisata di Surabaya Utara khususnya. Namun dengan suatu penyelesaian design yang arsitektural sehingga bisa memberikan suatu pesan dan kesan khusus bagi masyarakat sekitar dan para tamu hotel sendiri.

2.6 Aktifitas dan Fasilitas

26.1 Aktifitas Pengelola dan Tamu

Jenis aktifitas pada Muslimah Center dapat dibedakan antara pengelola dan pemakai tamu :

- 1) Aktifitas pengelola
 - a. Pengelola melakukan kewajibannya sesuai dengan tugasnya masing-masing
 - b. Staf melakukan tugasnya masing-masing meliputi:
 - Operasional akomodasi seperti mempersiapkan membersihkan, dan merawat unit-unit *room*.
 - Operasional administrasi, seperti mengatur penjadwalan penggunaan akomodasi, mengatur pelaksanaan program pertukaran liburan, mengontrol kegiatan Muslimah Center dalam manajerial.

- 2) Aktifitas pemakai (tamu Muslimah Center)
 - a. Aktifitas sosial (berkumpul, berbincang-bincang antara sesama tamu, makan, minum, membaca, bermain, dan lain-lain).
 - b. Berekreasi di alam terbuka dan beberapa lokasi wisata pada kawasan tersebut.
 - c. Mengikuti acara-acara pada waktu tertentu, baik yang diadakan oleh pihak pengelola atau acara dari tamu/pengunjung Muslimah Center itu sendiri.

2.6.2 Fasilitas

Masjid harus dilengkapi dengan fasilitas yang mampu mengantisipasi tujuan wisatawan yang datang belajar, berlibur, dan berekreasi.

Untuk Muslimah Center fasilitas umum adalah :

- Fasilitas makan dan minum seperti area PKL, dan lain-lain.
- Fasilitas penunjang seperti: perpustakaan, convention hall, area pengrajin, dan lain-lain.
- Fasilitas rekreasi seperti: taman bermain.

2.7 Prinsip Desain Masjid

Penekanan perencanaan Masjid yang diklasifikasikan sebagai Muslimah Center dengan tujuan beribadah, belajar dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk

mempertahankan jumlah rate tetap tinggi maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi nonrekreatif seperti, function room.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah Muslimah Center perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan beribadah dan belajar.
2. Pengalaman unik bagi pengunjung.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

2.8 Program Ruang

2.8.1 Hubungan antar Ruang

1. Musholla

		A	B	C
A	Musholla	-	1	0
B	Tempat wudhu		-	1
C	Toilet			-

2: Harus ada hubungan

1: sebaiknya ada hubungan

0 : tidak ada hubungan

2. Perpustakaan

		A	B	C
A	Area baca	-	1	0
B	Area pengurus		-	1
C	Toilet			-

2: Harus ada hubungan

1: sebaiknya ada hubungan

0 : tidak ada hubungan

3. Convention Hall

		A	B	C	D	E
A	Parking	-	1	0	0	0
B	Hall		-	1	2	2
C	Loby			-	1	0
D	Toilet pengunjung				-	1
E	Ruang Make Up					-

2: Harus ada hubungan

1: sebaiknya ada hubungan

0 : tidak ada hubungan

4. Ruang UKM

		A	B	C
A	Ruang kerja	-	1	0
B	Area pengurus		-	1
C	Toilet			-

2 : Harus ada hubungan

1: sebaiknya ada hubungan

0 : tidak ada hubungan

5. Perpustakaan

		A	B	C
A	Ruang baca	-	1	0
B	Area pengurus		-	1
C	Toilet			-

2 : Harus ada hubungan

1: sebaiknya ada hubungan

0 : tidak ada hubungan